

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- Secara umum, Kabupaten Enrekang mengalami tekanan inflasi yang signifikan pada bulan Februari, diikuti oleh stabilisasi pada bulan Maret. Meskipun Indeks Perkembangan Harga (IPH) sempat berada di zona negatif pada awal tahun, fluktuasi harga komoditas hortikultura dan kebijakan harga energi menjadi penggerak utama ekonomi daerah.

Data Inflasi dan IPH dari BPS Kab. Enrekang

Indikator	Januari	Februari	Maret
Inflasi Y-on-Y	5,63%	5,63% (Tertinggi di Sulsel)	5,73%
IPH (Minggu Terakhir)	-1,93	0,21	0,81
IHK	106,50	108,33	109,76
Pemicu Utama	Makanan & Minuman	Listrik & Energi	Makanan & Minuman

Analisis Fluktuasi Komoditas :

Berdasarkan data harian/mingguan BPS, komoditas yang paling sering mengalami fluktuasi harga tertinggi adalah:

- **Cabai Merah:** Mendominasi fluktuasi pada bulan Januari hingga pertengahan Februari.
 - **Cabai Rawit:** Menjadi pendorong utama fluktuasi harga mulai Maret minggu ke-1 hingga ke-2.
 - **Lainnya:** Beras, telur ayam ras, dan emas perhiasan secara konsisten memberi andil inflasi sepanjang triwulan.
- Perkembangan inflasi di Kabupaten Enrekang sepanjang Triwulan I-2026 menunjukkan dinamika yang fluktuatif dengan tekanan tertinggi terjadi pada bulan Februari.

Tabel Ringkasan Inflasi (Acuan: Sidrap(Sister City))

Bulan	Inflasi Y-on-Y	Inflasi M-to-M	Inflasi Y-to-D	IHK	Andil Terbesar
Januari	5,63%	1,39%	1,39%	106,50	Makanan, Minuman & Tembakau (4,65%)
Februari	5,63%	1,39%	1,39%	108,33	Makanan, Minuman & Tembakau (6,97%)
Maret	5,73%	0,36%	2,73	109,76	Makanan, Minuman & Tembakau (5,59%)

Analisis Tren: Inflasi melonjak drastis pada Februari 2026 (5,63%) yang menjadikannya angka tertinggi di Sulawesi Selatan, terutama kelompok makanan,

minuman dan tembakau. Pada Maret 2026, tekanan inflasi tahunan mulai melandai ke angka 5,73% seiring dengan stabilisasi harga pasca-puncak kenaikan biaya energi.

Komoditas Utama Pendorong: Sepanjang triwulan ini, komoditas yang konsisten memberikan andil adalah beras, daging ayam ras, telur ayam ras, emas perhiasan, dan tarif listrik. Khusus di bulan Maret, kenaikan harga cabai rawit dan tomat mulai memberikan andil signifikan pada inflasi bulanan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Selama Triwulan I, TPID mengidentifikasi empat masalah utama:

1. Faktor *Administered Prices*: Kenaikan tarif listrik pada Februari menjadi pemicu utama lonjakan inflasi yang sulit diintervensi langsung oleh kebijakan daerah.
2. Fluktuasi Harga Pangan Strategis: Kenaikan harga cabai rawit, beras, dan telur ayam ras akibat siklus tanam dan gangguan cuaca di awal tahun.
3. Hambatan Logistik dan Distribusi: Akses ke wilayah terpencil di Enrekang menyebabkan perbedaan harga (disparitas) yang cukup terasa dibandingkan daerah perkotaan.
4. Tekanan Harga Global: Kenaikan harga emas perhiasan secara global memberikan andil inflasi yang cukup besar pada kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya (mencapai 27,31% y-on-y pada Maret).
5. Anomali Cuaca: Curah hujan tinggi mengancam produksi sayuran lokal (cabai & tomat) yang berisiko meningkatkan harga di Triwulan II.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Langkah-langkah strategis yang telah dilaksanakan meliputi:

1. Program "Pemda Menyapa Desa" : Gerakan Pangan Murah (GPM) yang menyasar desa-desa pelosok untuk menyediakan kebutuhan pokok di bawah harga pasar. GPM Secara Umum di Kabupaten Enrekang dari Bulan Januari-Maret 2026 dilakukan sebanyak 13 Kali.
2. Sinergi BULOG & SPHP: Memastikan stok beras SPHP tersedia di pasar-pasar tradisional Enrekang untuk menjaga harga beras tetap stabil.
3. Operasi Pasar dan Sidak Harga.
4. Pemantauan Harga dan Mutu Pangan.
5. Rakor Swasembada Pangan (LTT/OPLH/BP).
6. Desiminasi Sianobakteria oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional di hadir oleh Penyuluh Kabupaten Enrekang tanggal 16 Februari 2026.
7. Pascapanen Bawang merah tanggal 20 Februari 2026 di Kelurahan Lakawan Kec. Anggeraja.
8. Peninjauan dari Tim BRIN untuk mengidentifikasi jenis Hama dan Penyakit serta Faktor lainnya terkait bawang merah di Kecamatan Anggeraja tanggal 21 Januari 2026.
9. Study Banding dari BPPSDMP terkait bawang merah, cabe dan Tomat di Desa Tindalu Kec. Anggeraja tanggal 23 Januari 2026.
10. POLIGON HDDAP Komoditi Bawang Merah di BPP Anggeraja dan HDDP di Kelurahan Tanete terkait Pupuk Subsidi tanggal 10 Februari 2026.
11. Pemantauan Harga dan Pasar Secara Berkala oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan : Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan ketersediaan informasi yang akurat tentang

dinamika harga dan kondisi pasar.

Laporan Inputan Harga Bahan Pokok

Pasar Sentral Enrekang, Bulan Januari – Maret 2026

No.	Sub Variant	Januari Rata-Rata	Februari Rata-Rata	Maret Rata-Rata
1	Beras Premium	Rp.14.900	Rp.14.900	Rp.14.900
2	Beras Medium	Rp.12.978	Rp.12.859	Rp.12.862
3	Beras SPHP	Rp.12.161	Rp.12.167	Rp.12.155
4	Beras Medium Non SPHP	Rp.13.569	Rp.13.551	Rp.13.568
5	Jagung Tk Peternak	Rp.7.000	Rp.6.339	Rp.6.786
6	Kedelai Biji Kering (Impor)	Rp.11.200	Rp.0	Rp.0
7	Bawang Merah	Rp.38.639	Rp.33.704	Rp.33.780
8	Bawang Putih Bonggol	Rp.35.750	Rp.38.549	Rp.39.315
9	Cabai Merah Keriting	Rp.20.028	Rp.28.241	Rp.22.363
10	Cabai Merah Besar	Rp.17.939	Rp.27.901	Rp.20.863
11	Daging Sapi Murni	Rp.135.000	Rp.135.000	Rp.135.000
12	Cabai Rawit Merah	Rp.24.972	Rp.48.488	Rp.39.583
13	Daging Ayam Ras	Rp.31.904	Rp.32.507	Rp.31.096
14	Telur Ayam Ras	Rp.28.440	Rp.29.538	Rp.28.731
15	Gula Konsumsi	Rp.19.535	Rp.18.116	Rp.19.568
16	Minyak Goreng Kemasan	Rp.21.155	Rp.20.042	Rp.20.543
17	Minyak Goreng Curah	Rp.18.000	Rp.18.696	Rp.18.000
18	Tepung Terigu (Curah)	Rp.10.000	Rp.10.000	Rp.10.000
19	Tepung Terigu Kemasan	Rp.12.000	Rp.12.000	Rp.11.976
20	Ikan Kembung	Rp.61.442	Rp.46.607	Rp.51.346
21	Ikan Tongkol	Rp.38.500	Rp.33.309	Rp.34.589
22	Ikan Bandeng	Rp.36.732	Rp.38.393	Rp.36.524
23	Garam Konsumsi	Rp.10.000	Rp.10.000	Rp.10.000

12. Rapat Koordinasi dengan Dinas Ketahanan Pangan Provinsi dan Bapanas

13. Rapat Koordinasi Tim Satgas Pangan

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi : Program Pasar Murah terbukti efektif meredam gejolak harga pangan (volatilitas), terlihat dari melandainya inflasi m-to-m di bulan Maret. Namun, ketergantungan pada energi dan komoditas global (emas) tetap menjadi risiko yang berada di luar kendali daerah.

Risiko ke Depan :

- Permintaan Musiman: Perlu diwaspadai peningkatan permintaan menjelang hari besar keagamaan.
- Anomali Cuaca: Risiko curah hujan tinggi yang dapat mengganggu produksi cabai dan sayuran lokal.

Kenaikan Transportasi: Kelompok Transportasi (0,09%) dan pembelian kendaraan sebesar (1,37%) di bulan Maret berpotensi memicu kenaikan biaya distribusi barang di bulan-bulan berikutnya.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Penguatan Cadangan Pangan Daerah: Meningkatkan stok pangan lokal untuk mengantisipasi gangguan panen akibat cuaca ekstrem.
2. Perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD): Memperkuat kontrak pasokan dengan daerah produsen tetangga untuk komoditas yang tidak diproduksi secara maksimal di Enrekang.
3. Modernisasi Infrastruktur Pasar :Memperbaiki sistem informasi harga pasar agar dapat diakses masyarakat secara luas guna mencegah spekulasi pedagang.